

KEEFEKTIFAN METODE *RECIPROCAL TEACHING* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 PALOPO

Darmawati

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Cokroaminoto Palopo

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen yang bertujuan mendeskripsikan (1) efektif tidaknya penggunaan metode *reciprocal teaching* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo terhadap pembelajaran keterampilan berbicara. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu siswa kelas VIII₃ berjumlah 36 orang sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIII₄ berjumlah 37 orang sebagai kelas kontrol. Penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *cluster sampling* (secara acak). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 80,50 dan kelompok kelas kontrol memperoleh skor rata-rata 73,64. Jadi penggunaan metode *reciprocal teaching* efektif digunakan pada pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas VIII. Metode penelitian ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru hendaklah menerapkan penggunaan metode *reciprocal teaching* dalam mengajarkan materi pelajaran karena melalui metode ini siswa termotivasi mengikuti pelajaran dan siswa merasa senang dan santai dalam belajar.

Kata Kunci: Metode *reciprocal teaching*, Keterampilan Berbicara

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial, karena itu manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa berinteraksi dengan orang lain. Interaksi sangat diperlukan setiap manusia, karena sebagai makhluk sosial manusia hidup saling ketergantungan dengan yang lain. Untuk berinteraksi, manusia memerlukan alat, sarana maupun media untuk menyampaikan segala keinginan, pendapat, atau perasaannya kepada orang lain. Alat, sarana maupun media tersebut adalah bahasa.

Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu dengan tidak mengabaikan kemampuan-kemampuan yang lain seperti kemampuan menyimak, membaca, menulis, kebahasaan dan sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena dengan kemampuan tersebut individu dapat berkomunikasi dengan siapapun baik dalam situasi formal maupun informal.

Kemampuan berbicara sebenarnya sudah berkembang pada masa kanak-kanak. Hal itu tampak dari penambahan kosakata yang disimak anak dari lingkungan semakin hari semakin bertambah pula. Penambahan kosakata tersebut membuat anak-anak mulai berinteraksi, berdialog, serta memberikan informasi/petunjuk kepada individu maupun anggota masyarakat yang ada dilingkungannya.

Namun kenyataannya, pada saat mengikuti pembelajaran di sekolah, siswa sangat sulit dan kurang berani untuk berbicara di dalam kelas. Hal itu tampak dari hasil observasi dan diskusi dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo, diketahui bahwa kemampuan berbicara siswa masih kurang. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik, sehingga siswa banyak yang bosan dan jenuh dalam belajar dan berpengaruh terhadap nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk materi berbicara masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Pengertian berbicara adalah kemampuan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata mengeksperisikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 2008:16). Pengertian tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata yang bertujuan untuk menyampaikan apa yang akan disampaikan baik itu perasaan, ide atau gagasan. Menurut Tarigan (1988:1), berbicara merupakan salah satu dari empat aspek atau keterampilan berbahasa di samping menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara ini berkembang sejalan dengan perkembangan manusia semenjak anak-anak hingga dewasa. Jadi, keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang fungsional, sesuai dengan tuntutan kebutuhan manusia berkomunikasi.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya variasi-variasi dalam pembelajaran yang dilakukan dan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional, sehingga guru lebih aktif dalam kelas. Untuk itu, diperlukan adanya suatu inovasi dalam mengajar. Seorang guru harus mulai mencoba suatu model yang bervariasi untuk memicu dan membangkitkan keberanian siswa dalam berbicara. Oleh karena itu, peneliti menawarkan metode pembelajaran *reciprocal teaching* untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo.

Metode *reciprocal teaching* merupakan salah satu metode pembelajaran yang memiliki tujuan tercapainya hasil belajar siswa melalui kegiatan belajar mandiri dan siswa mampu menjelaskan temuannya tersebut kepada pihak lain. Metode pembelajaran yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan. Selain itu, guru juga harus mendukung siswa dalam kelancaran proses belajar mengajar dan tercapainya hasil belajar anak yang memuaskan.

Berangkat dari kondisi tersebut, maka peneliti menjadikan hal tersebut sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Keefektifan Metode *Reciprocal Teaching* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2014:111). Dengan kata lain, penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan pada individu untuk diketahui perlakuan tersebut terhadap perilaku individu yang diamati. Desain penelitian dalam penelitian ini ialah *pretest-posttest control grup design*. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi *pretest* (tes awal) dan akhir di pembelajaran sampel diberi *posttest* (tes akhir). Berikut merupakan tabel desain penelitian *pretest-posttest control grup design*.

Tabel 1. Desain penelitian *pretest posttest control group desain*

Kelas	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Sumber: Arikunto (2003:61)

Keterangan:

- E : Kelas Eksperimen
- K : Kelas Kontrol
- O₁ : Nilai *Pretest* (sebelum diterapkan metode *reciprocal teaching*)
- X : Treatmen (Penerapan metode *reciprocal teaching*)
- O₂ : Nilai *Posttest* (setelah diterapkan metode *reciprocal teaching*)
- : Tidak diberi perlakuan.
- O₃ : Nilai *Pretest* kelas kontrol.
- O₄ : Nilai *Posttest* kelas kontrol.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas pada penelitian adalah penerapan metode *reciprocal teaching*, sedangkan Variabel terikatnya adalah keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo. NPopulasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek yang yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:117). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo yang terdiri atas sepuluh kelas yang jumlah keseluruhannya adalah 358 orang. Adapun gambaran mengenai keadaan populasi seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Sebaran Keadaan Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII ₁	7	28	
2	VIII ₂	12	25	
3	VIII ₃	14	24	
4	VIII ₄	17	20	
5	VIII ₅	16	22	
6	VIII ₆	19	19	
7	VIII ₇	16	21	
8	VIII ₈	15	22	
9	VIII ₉	14	22	
10	VIII ₁₀	20	18	
Jumlah Siswa				358

Sumber: SMP Negeri 3 Palopo

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Suharsimi Arikunto menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki populasi (Suharsimi, Arikunto.1998:117). Adapun teknik penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara *cluster random sampling* (penarikan sampel secara acak). Adapun yang terpilih sebagai sampel yaitu kelas VIII₃ dan kelas VIII₄. Kelas VIII₃ sebanyak 36 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan VIII₄ sebanyak 37 orang siswa sebagai kelas kontrol.

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dan inferensial. (1) Analisis Data Deskriptif adalah dengan menyajikan informasi dalam bentuk yang tepat, dapat digunakan dan dapat dimengerti (Muhammad Arif Tiro, 2008:3). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tampak termaksud membuat kesimpulan yang berlangsung umum. (2) Analisis Data Inferensial adalah menganalisis data sampel untuk menarik kesimpulan atau membuat rampatan (*generalization*) terhadap populasi (Muhammad Arif Tiro, 2008:3). Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik statistik ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis penelitian dalam dilakukan dengan uji t (*distribust student*), karena uji hipotesis yang digunakan dipersyaratkan memiliki data yang distribusi normal dari varians yang homogen, maka dari itu terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dari data hasil belajar kemampuan berbicara siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *reciprocal teaching* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data hasil penelitian berupa angka-angka dalam bentuk nilai siswa yang akan dianalisis untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan. Selain itu, juga diperoleh data-data berupa foto kegiatan pembelajaran dalam melaksanakan praktikum sebagai tolok ukur kinerja peneliti dalam pelaksanaan tindakan dan hasil penelitian terhadap peserta didik. Penelitian eksperimen ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen yang mendapat perlakuan khusus dengan menerapkan metode *reciprocal teaching*, kemudian kelas kontrol hanya menggunakan metode konvensional. Berikut dipaparkan hasil pembelajaran keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan tahap *pretest* dan *posttest*.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada kelas eksperimen dilaksanakan selama dua tahap, yaitu tahap *pretest* (pemberian tes sebelum menerapkan metode dan tahap *posttest* (untuk mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara setelah menerapkan metode). Berikut dipaparkan hasil keterampilan berbicara pada kelas eksperimen tentang data *pretest* dan *posttest*.

Analisis Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada tahap ini menerapkan pembelajaran yang lazim diterapkan oleh guru. Guru dan siswa melakukan apersepsi tentang materi berbicara. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam keterampilan berbicara.

Berikut ini adalah tabel yang berisi tentang gambaran skor hasil pembelajaran keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan metode *reciprocal teaching* yang diperoleh dari data *pretest* yang ditampilkan pada tabel dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3. Rangkuman nilai statistik hasil *pretest* kelas eksperimen

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	36
Rata-rata	61,83
Standar Deviasi	7,37
Variansi	60,77
Rentang Skor	35,00
Skor Terendah	50,00
Skor Tertinggi	85,00

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2019)

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan awal (*pretest*) dalam keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen memperoleh skor 61,83 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 7,37, skor tertinggi 85,00 dan skor terendah 50,00. Selanjutnya jika skor *pretest* dikelompokkan

ke dalam lima kategori maka, diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Pembelajaran Keterampilan Berbicara siswa Sebelum (*Pretest*) Penerapan Metode Reciprocal Teaching

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-54	Sangat rendah	6	16,67
55-64	Rendah	21	58,33
65-79	Sedang	7	19,44
80-89	Tinggi	2	5,56
90-100	Sangat tinggi	0	0
Jumlah		36	100

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2019)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 siswa kelas eksperimen sebelum penerapan Metode *Reciprocal Teaching*, tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. 2 siswa berada di kategori tinggi dengan persentase 5,56%, 7 siswa berada di kategori sedang dengan persentase 19,44%, 21 siswa berada di kategori rendah dengan persentase 58,33%, dan 6 siswa berada di kategori sangat rendah dengan persentase 16,67%. Dengan demikian apabila dikaitkan dengan nilai rata-rata siswa, dapat disimpulkan bahwa skor kemampuan awal (*pretest*) termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 21 siswa dan persentase 58,33%.

Tabel 5. Hasil Pencapaian KKM *pretest* Kelas Eksperimen Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo.

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Nilai ≥ 75	2	5,56
2.	Nilai < 75	34	94,44
Total		36	100

Data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pencapaian KKM *pretest* kelas eksperimen dalam keterampilan berbicara, yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 2 orang siswa (5,56%). Sedangkan siswa yang mendapat nilai 75 ke bawah sebanyak 34 orang siswa (94,44%).

Analisis Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam keterampilan berbicara pada tahap ini dengan menerapkan metode *reciprocal teaching* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada tahap ini diterapkan pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *reciprocal teaching*. Guru memberikan sebuah materi kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk menjelaskan kembali isi materi yang telah dibaca dengan menggunakan metode *reciprocal teaching*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menggunakan metode *reciprocal teaching* dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

Berikut ini adalah tabel yang berisi tentang gambaran skor hasil pembelajaran keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan metode *reciprocal teaching* yang diperoleh dari data *posttest* yang ditampilkan pada tabel dan selengkapannya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 6. Rangkuman nilai statistik hasil *posttest* kelas eksperimen

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	36
Rata-rata	80,58
Standar Deviasi	6,25
Variansi	39,16
Rentang Skor	25,00
Skor Terendah	70,00
Skor Tertinggi	95,00

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2019)

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan akhir (*posttest*) dalam keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen memperoleh skor 80,58 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 6,25 skor tertinggi 95,00 dan skor terendah 70,00.

Selanjutnya jika skor *posttest* dikelompokkan ke dalam lima kategori maka, diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Setelah (*Posttest*) Penerapan Metode *Reciprocal Teaching*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-54	Sangat rendah	0	0
55-64	Rendah	0	0
65-79	Sedang	15	41,7
80-89	Tinggi	15	41,7
90-100	Sangat tinggi	6	16,6
Jumlah		36	100

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2019)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 siswa kelas eksperimen setelah penerapan Metode *Reciprocal Teaching* tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah dan rendah. 15 siswa berada di kategori sedang dengan persentase 41,7%, 15 siswa berada di kategori tinggi dengan persentase 41,7% dan 6 siswa berada di kategori sangat tinggi dengan persentase 16,6%. Dengan demikian apabila dikaitkan dengan nilai rata-rata siswa, dapat disimpulkan bahwa skor kemampuan akhir (*posttest*) termasuk dalam 2 kategori yaitu sedang dengan frekuensi 15 siswa dan persentase 41,7% sedangkan tinggi dengan frekuensi 15 siswa dan persentase 41,7%.

Tabel 8. Hasil Pencapaian KKM *posttest* Kelas Eksperimen Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo.

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Nilai ≥ 75	35	97.22
2.	Nilai < 75	1	2.78
Total		36	100

Data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pencapaian KKM *posttest* kelas eksperimen dalam keterampilan berbicara, yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 35 orang siswa (97,22%). Sedangkan siswa yang mendapat nilai 75 ke bawah sebanyak 1 orang siswa (2.78%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat keefektifan pembelajaran keterampilan berbicara pada kelas eksperimen sudah sangat memadai dan meningkat.

Analisis Data *Posttest* Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara siswa pada tahap ini dengan menerapkan metode konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada tahap ini diterapkan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional. Guru memberikan sebuah materi kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk menjelaskan kembali isi materi yang telah dibaca. Berikut ini adalah tabel yang berisi tentang gambaran skor hasil pembelajaran keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode konvensional yang diperoleh dari data *posttest* yang ditampilkan pada tabel dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 9. Rangkuman nilai statistik hasil *posttest* kelas kontrol

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	37
Rata-rata	73,64
Standar Deviasi	6,08
Variansi	37,01
Rentang Skor	25,00
Skor Terendah	65,00
Skor Tertinggi	90,00

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2019)

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan tes akhir (*posttest*) dalam keterampilan berbicara siswa kelas kontrol memperoleh skor 73,64 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 6,08, skor tertinggi 90,00 dan skor terendah 65,00. Selanjutnya jika skor *posttest* dikelompokkan ke dalam lima kategori maka, diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa (*Posttest*)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-54	Sangat rendah	0	0
55-64	Rendah	0	0
65-79	Sedang	28	75,68
80-89	Tinggi	8	21,62
90-100	Sangat tinggi	1	2,7
Jumlah		37	100

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2019)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 35 siswa kelas kontrol pada tes akhir (*posttest*), tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah dan sangat rendah. 28 siswa berada di kategori sedang dengan persentase 75,68%, 8 siswa berada di kategori tinggi dengan persentase 21,62%, dan 1 siswa berada di kategori sangat tinggi dengan persentase 2,7%. Dengan demikian apabila dikaitkan dengan nilai rata-rata siswa, dapat disimpulkan bahwa skor kemampuan akhir (*posttest*) termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 28 siswa dan persentase 75,68%.

Tabel 12. Hasil Pencapaian KKM *posttest* Kelas Kontrol Pembelajaran Keterampilan Berbicara Kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Nilai ≥ 75	19	51,4
2.	Nilai < 75	18	48,6
Total		37	100

Data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pencapaian KKM *posttest* kelas kontrol dalam keterampilan berbicara, yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 19 orang siswa (51,4%). Sedangkan siswa yang mendapat nilai 75 ke bawah sebanyak 18 orang siswa (48,6%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan metode konvensional dengan diberikan perlakuan pada tes akhir kelas kontrol mengalami perubahan pada pembelajaran keterampilan berbicara.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan analisis data yang telah diuraikan secara deskriptif hasil belajar pada keterampilan berbicara sebelum dan sesudah tindakan kelas diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diberikan perlakuan atau tindakan pada kelas eksperimen maka kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diterapkan metode *reciprocal teaching* dimana perolehan nilai rata-rata skor tes awal *pretest* 61,83% berada pada interval 55-64% dikategorikan rendah, sedangkan skor rata-rata pada tes akhir *posttest* 80,58% berada pada interval 65-79% dikategorikan sedang. Sedangkan pada kelas kontrol sebelum diterapkan metode konvensional siswa memperoleh nilai rata-rata pada tes awal *pretest* 66,27 berada pada interval 65-79%, dan setelah diterapkan metode

konvensional di kelas kontrol siswa dapat mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata skor *posttest* 73,64% berada pada interval 65,79% dikategorikan sedang..

Sebelum diberikan perlakuan di kelas eksperimen, siswa dinyatakan masih kurang mampu dalam pembelajaran keterampilan berbicara dilihat dari tabel 6 yaitu pada kategori rendah terdapat 21 siswa yang masih kurang mampu dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan persentase 58,33%. Setelah diterapkan metode *reciprocal teaching* di kelas eksperimen ternyata mengalami peningkatan dilihat dari tabel 9 yaitu terdapat 15 siswa di kategori sedang dengan persentase 41,7%, dan di kategori tinggi terdapat 15 siswa dengan persentase 41,7%. Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas SMP Negeri 3 Palopo setelah penerapan metode *reciprocal teaching* pada kelas eksperimen ternyata dapat dikatakan meningkat dan mampu. Kemudian pada kelas kontrol sebelum diterapkan metode konvensional kemampuan terhadap keterampilan berbicara siswa cukup mampu pada tes awal dilihat dari tabel 12 di mana tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. 1 siswa berada di kategori sangat rendah dengan persentase 2,7%, 15 siswa berada di kategori rendah dengan persentase 40,5%, 19 siswa berada di kategori sedang dengan persentase 51,4% dan 2 siswa berada di kategori tinggi dengan persentase 5,4%. Setelah diterapkan metode konvensional pada pembelajaran keterampilan berbicara pada kelas kontrol, siswa sudah mampu dalam pembelajaran keterampilan berbicara dapat dilihat pada tabel 15, dimana tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah dan rendah. 28 siswa berada di kategori sedang dengan persentase 75,68%, 8 siswa berada di kategori tinggi dengan persentase 21,62%, dan 1 siswa berada di kategori sangat tinggi dengan persentase 2,7%. Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo sesudah diterapkan metode konvensional dapat mengalami peningkatan dan mampu.

Teori penelitian berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis di atas maka dapat dibuktikan bahwa penggunaan metode *reciprocal teaching* terhadap pembelajaran keterampilan berbicara pada kelas eksperimen efektif atau meningkat dibuktikan dari perolehan nilai rata-rata skor tes awal *pretest* 61,83% berada pada interval 55-64% dikategorikan rendah, sedangkan skor rata-rata pada tes akhir *posttest* 80,58% berada pada interval 65-79% dikategorikan sedang. Secara umum dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dalam keterampilan berbicara setelah menerapkan metode *reciprocal teaching* dengan kriteria hasil belajar pada kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo lebih baik sebelum diterapkan metode *reciprocal teaching*

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penerapan penggunaan metode *reciprocal teaching* dalam keterampilan berbicara di kelas eksperimen efektif dan meningkat. Hal ini dibuktikan dari skor rata-rata yang diperoleh siswa skor tes awal *pretest* 61,83% berada pada interval 55-64% dikategorikan rendah, sedangkan skor rata-rata pada tes akhir *posttest* 80,50% berada pada interval 65-79% dikategorikan sedang. Sedangkan skor rata-rata *pretest* pada kelas kontrol mencapai 66,27% berada pada interval 65-79% dikategorikan sedang dan skor rata-rata *posttest* pada kelas kontrol mencapai 73,64% berada pada interval 65-79% dikategorikan sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode reciprocal teaching dalam keterampilan berbicara lebih efektif dari pada pembelajaran tanpa menggunakan metode *reciprocal taeching*. Persentase kemajuan antara ke dua kelas tersebut (antara kelas kontrol dan kelas eksperimen) pada hasil *pretest* dan *posttest* maka persentase kemajuan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan persentase kemajuan kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M, Toha, dkk. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arsjad, Maidar G., dan Mukti, U.S. 2005. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Erlangga. Jakarta.
- Fitrianto. (2015). "Keefektifan Media Kotak Misteri Kata dalam pembelajaran berbicara Siswa Kelas VII MTsN Model Palopo". *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. UNCP.
- Hermanto. (2013). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Model Sinektik Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 2 Palopo. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. UNCP.
- Kolin. (2013). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Anak Kelompok A TK Indriyasana Baciro Yogyakarta. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. UNCP.
- Lomo. (2014). skripsi yang berjudul " Kemampuan berbicara dengan menggunakan Teknik *Talk-Power* pada siswa jurusan informatika kelas XI SMK Negeri 2 Palopo". *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. UNCP.
- Manohar, U. 2008 Model Reciprocal Teaching Strategis. Artikel. Tersedia pada <http://www.buzzle.com>. Diakses pada tanggal 23 Desember 2017.
- Nunung Nurjannah Widya. (2010). Skripsi yang berjudul " Efektivitas Penggunaan Model *Reciprocal Teaching* Tipe Diskusi Kelompok Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padaherang Ciamis " ..(online). scholar.google.co.id. (diakses 10.05 Kamis 30 November 2017).
- Purba. 2009. *Pembelajaran Berbicara*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Sugiyono, 2014. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Saddhono, Kundharu, dan Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Karya Putra Darwati. Bandung.